

DEBT TO EQUITY RATIO DAN ASET TIDAK BERWUJUD SEBAGAI DETERMINAN PROFITABILITAS
(Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

DEBT TO EQUITY RATIO AND INTANGIBLE ASSETS AS DETERMINANT OF PROFITABILITY
(Case study of Food and Beverage Sub Sector Listed on IDX Period 2013-2017)

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini. SE., Spec. Lic

Oleh:
Ni'mah Hendayani
21115149

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email: nimahhendayani@gmail.com

ABSTRACT

The research is intended to empirically test the debt to equity ratio and intangible assets as a determinant of profitability. This analysis uses independent variables namely debt to equity ratio and intangible assets with the dependent variable namely profitability.

The research method used is descriptive method and verification method with a quantitative approach. The data used are secondary, while data collection techniques used are field research and library research. The sample in this study were 8 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2013-2017). The analytical method used is multiple linear analysis, with the hypothesis testing the statistical test t.

The results of this study indicate that partially the debt to equity ratio determines profitability in a negative direction, and partially intangible assets determines profitability in a positive direction in the food and beverage sub-sector listed on the BEI.

Keyword : Debt to Equity Ratio, Intangible Asset and Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan pada bidang pembuatan produk yang kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Tingkat efektifitas manajemen ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat diukur dengan mengetahui besaran rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Weston dan Brigham, 2010).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau suatu pengukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010: 76). Pada satu penelitian dengan penelitian lainnya untuk mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan berbagai alat ukur yang berbeda kinerjanya (Hafsah dan Sari, 2015).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang diperoleh dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:75).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya bersamaan dengan meminimalkan biaya, sehingga untuk mencari sumber pembiayaan investasinya, mereka mempertimbangkan tujuan ini. Sumber utama yang dapat digunakan perusahaan untuk menyediakan keuangan yang diperlukan adalah keuangan internal yang merupakan ekuitas, dan keuangan eksternal yang merupakan utang. Sebagian besar perusahaan menggunakan campuran antara ekuitas dan utang yang membentuk struktur modal (Nassar S., 2016).

Untuk mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus tepat dalam memilih sumber pendanaan. Dimana penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan memiliki keuntungan dan kerugian. Karena adanya keuntungan dan kerugian tersebut, perlu dilakukan usaha untuk menyeimbangkan antara kedua sumber dana tersebut (Ika Puspita Kristianti, 2018). Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak dan disiplin manajer sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepaillitan (Dewi Permatasari Anthonie, dkk., 2018).

Untuk dapat mengukur struktur modal suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio yaitu *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total modal dari perusahaan. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan perusahaan mampu dibiayai oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang (Kasmir, 2016:158).

Pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman yang menyumbang pada perekonomian Indonesia ini dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin cepat serta ilmu pengetahuan terhadap bisnis yang mendorong perusahaan agar bersaing secara tajam untuk terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan harus terus menciptakan inovasi yang baru. Selain itu, perusahaan dapat juga bersaing di pasar yang kompetitif ini berdasarkan kepemilikan aset tidak berwujud (Yoyo Sudaryo dan Ika Yanuar Pratiwi, 2016).

Aset tidak berwujud merupakan aset non moneter yang tidak memiliki wujud secara fisik dan dapat diidentifikasi karena mempunyai ciri khas, yaitu tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Beberapa organisasi sektor publik dan swasta tidak mencantumkan nilai aset tidak berwujud dalam laporan keuangan (Chaichan Chareonsuk dan Chuvej Chansa-ngavej, 2007). Beberapa jenis aset tidak berwujud atau modal intelektual tidak disajikan dalam laporan keuangan perusahaan karena dianggap sulit untuk dilakukan pengukuran (Marr and Schiuma, 2001). Aset tidak berwujud terus tumbuh secara signifikan. Pada tahun 1978, aset tidak berwujud hanya menentukan sebesar 5% dari semua aset, sementara pada saat ini mengalami kenaikan menjadi 78% dari semua aset.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar *Debt to Equity Ratio* mendeterminasi profitabilitas.
- 2) Seberapa besar aset tidak berwujud mendeterminasi profitabilitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud yaitu untuk mencari kebenaran atas DER dan Aset Tidak Berwujud sebagai Determinan Profitabilitas, dengan memperoleh data empiris yang berguna untuk memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh hasil analisis besarnya determinasi *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh hasil analisis besarnya determinasi aset tidak berwujud terhadap profitabilitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus bahan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam mengetahui *Debt to Equity Ratio* dan aset tidak berwujud yang diprosikan *Intangible Asset Ratio* terhadap profitabilitas yang diprosikan *Return on Assets* serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan lebih lanjut.

- 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan literatur untuk semua pihak yang berkaitan secara langsung ataupun tidak, serta bagi para calon investor untuk bahan pertimbangan dengan melihat hasil kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkuat penelitian-penelitian yang juga mengangkat permasalahan yang hampir sama mengenai *Debt to Equity Ratio* dan Aset Tidak Berwujud terhadap Profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara nilai hutang dengan ekuitas yang dapat dicari dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas.

Sedangkan menurut Sutrisno (2003:218) *Debt to equity ratio* adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dimana apabila rasio ini semakin tinggi berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Menurut Sujarweni (2017:61) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.2 Aset Tidak Berwujud

Menurut PSAK No. 19 (2015) menjelaskan aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa memiliki wujud fisik, yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, yang memberikan hak ekonomi dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain.

Menurut Nijun Zhang (2017), menjelaskan bahwa aset tidak berwujud adalah manfaat ekonomi masa depan yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi masa lalu atau peristiwa masa lalu lainnya, tetapi tidak memiliki bentuk fisik.

Sedangkan menurut Novi Priyati (2013:8) yang mengemukakan pengertian aset tidak berwujud adalah aktiva yang secara fisik tidak terlihat oleh indera tetapi memiliki nilai ekonomis.

$$\text{Intangible Asset Ratio (IAR)} = \frac{\text{Intangible Asset}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Hery (2016: 152), menjelaskan definisi dari rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca.

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 196) definisi dari profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hanafi (2014:42) menjelaskan definisi dari profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproses dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dimana menurut Kasmir (2016:201), menjelaskan pengertian ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2016:144) pengertian dari ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba dengan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Debt to Equity Ratio* sebagai Determinan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:152) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

2.2.2 Aset Tidak Berwujud sebagai Determinan Profitabilitas

Intangible asset dikatakan sebagai modal intelektual yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk bersaing. *Intellectual capital* diyakini menjadi salah satu faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan.

Apabila *intellectual capital* meningkat, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat sehingga laba yang dihasilkan meningkat, begitu juga sebaliknya (Frederic S Mishkin, 2008:306).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang teoritis di atas, maka peneliti membuat kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : *Debt to equity ratio* mendeterminasi profitabilitas.

H2 : Aset tidak berwujud mendeterminasi profitabilitas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Jenis metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi secara objektif. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan penelitian terhadap sampel dengan menggunakan *software* SPSS 25.00.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mengemukakan pengertian operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam indikator. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen
Adapun variabel independen yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* dengan indikator total hutang dan total modal, serta Aset Tidak berwujud dengan indikator *Intangible Assets* dan Total Assets.
- 2) Variabel Dependen
Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Assets* dengan indikator *Net Income* dan Total Assets.

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah general dimana objek / subjek mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian yaitu Laporan Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 135 laporan dari 27 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.3.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah salah satu bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan topik yang diambil dalam penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dan tidak didelisting hingga akhir pengamatan.
- b. Sampel yang diambil sebanyak 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dan data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor dengan opini wajar tanpa pengecualian.
- c. Perusahaan yang mencantumkan nilai aset tidak berwujud selama periode pengamatan.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk membuat data yang diteliti terhindar dari data yang bias maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai alat untuk menganalisis setiap variable dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5 Uji Metode Analisis Data

Berdasarkan pada metode pengujian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis

kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tren Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* periode 2013-2017 memiliki *trendline* yang cenderung menurun karena sepanjang periode tersebut perusahaan cenderung mengurangi hutang sebagai sumber pendanaan dan malah mengalami peningkatan pada *retained earning* sebagai tambahan modal untuk keberlangsungan operasional perusahaan.

Berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* periode 2013-2017 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar 122.18% dengan nilai minimum sebesar 27.85% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. dan nilai maksimum sebesar 282.10% pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

4.1.2 Tren Perkembangan Aset Tidak Berwujud

Perkembangan *Intangible Asset Ratio* periode 2013-2017 memiliki *trendline* yang cenderung fluktuatif. Peningkatan dialami karena perusahaan melakukan akuisisi dan pembelian aset tidak berwujud. Sedangkan penurunan terjadi akibat dari penurunan aset tidak berwujud sebagai akibat dari jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Berdasarkan nilai rata-rata IAR tahun 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 4.31%, dengan nilai minimum sebesar 0.12% pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk. dan nilai maksimum sebesar 15.19% pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

4.1.3 Tren Perkembangan Profitabilitas

Perkembangan *Return on Asset* periode 2013-2017 memiliki *trendline* yang cenderung fluktuatif. Peningkatan terjadi karena perusahaan mengalami kenaikan penjualan sehingga perolehan laba

meningkat. Sedangkan penurunan terjadi akibat perusahaan melakukan pembelian aset dan diikuti dengan beban usaha yang meningkat.

Berdasarkan nilai rata-rata dari *Return on Asset* periode 2013-2017 sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5.44%, dengan nilai minimum sebesar - 5.19% pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. dan nilai maksimum sebesar 13.43% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Debt to Equity Ratio* sebagai Determinan Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H1 diterima artinya *Debt to Equity Ratio* mendeterminasi Profitabilitas. Hasil pengujian koefisien korelasi dalam interval sangat rendah antara *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas. Dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang menunjukkan hubungan antara keduanya adalah berbanding terbalik. Dengan kata lain apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Profitabilitas akan menurun.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2016:152) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Besarnya determinasi *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas yaitu 0,022% sedangkan sisanya sebesar 99,978% dideterminasi variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Debt to Asset Ratio*, *Current Asset*, *Total Asset Turnover*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

Hasil tersebut dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. yaitu pada saat *Debt to Equity ratio* menurun diikuti juga dengan penurunan profitabilitas yang diperoleh. Fenomena tersebut juga bertentangan dengan teori-

teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu apabila *Debt to Equity ratio* menurun, seharusnya profitabilitas mengalami peningkatan. Peningkatan pada *Debt to Equity ratio* dikarenakan meningkatnya utang usaha, pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan adanya pembiayaan yang masih harus dibayar. Sedangkan penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan pada penjualan dan peningkatan pada pembayaran beban bunga, beban pokok penjualan, penurunan volume penjualan, peningkatan beban dan biaya operasional.

Penelitian yang mendukung dikemukakan oleh Putu Ratih dan Anak Agung (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yulita M. Gunde, dkk. (2017) mengatakan bahwa secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari DER dan DAR terhadap Profitabilitas.

4.2.2 Aset Tidak Berwujud sebagai Determinan Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H1 diterima artinya Aset Tidak Berwujud mendeterminasi Profitabilitas. Hasil pengujian koefisien korelasi dalam interval sangat rendah antara Aset Tidak Berwujud dan Profitabilitas. Dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang menunjukkan hubungan antara keduanya adalah searah. Dengan kata lain apabila Aset Tidak Berwujud meningkat maka Profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Frederic S Mishkin (2008:306) *Intangible asset* dikatakan sebagai modal intelektual yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk bersaing. *Intellectual capital* diyakini menjadi salah satu faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan. Apabila *intellectual capital* meningkat, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat sehingga laba yang dihasilkan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Besarnya determinasi aset tidak berwujud terhadap profitabilitas yaitu 0,30% sedangkan sisanya sebesar 99,70% dideterminasi variabel-variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Capital Employed*, *Human Capital* dan *Structural Capital*.

Hasil tersebut dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. yaitu pada saat aset tidak berwujud mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan profitabilitas yang diperoleh. Fenomena tersebut juga bertentangan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu apabila aset tidak berwujud meningkat, seharusnya profitabilitas mengalami peningkatan. Peningkatan pada aset tidak berwujud dikarenakan meningkatnya pembelian aset dan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Sedangkan penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan pada penjualan dan peningkatan pada pembayaran beban bunga, beban pokok penjualan, penurunan volume penjualan, peningkatan beban dan biaya operasional.

Penelitian yang mendukung dikemukakan oleh Nijun Zhang (2019) dan Tuffahati Dhiagriya Kuspinta dan Achmad Husaini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Aset Tidak Berwujud berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Adriana Tiron Tudor, et al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Aset Tidak Berwujud memiliki hubungan dengan profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* mendeterminasi dengan arah negatif terhadap Profitailitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, hal ini dimaknai jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* dideterminasi oleh Total Hutang dan Total Modal. Sedangkan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* dideterminasi oleh *Net Income* dan Total Aset. Adapun

hasil yang didapatkan mengenai hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan profitabilitas dalam penelitian ini berada pada interval sangat rendah.

- 2) Hasil penelitian menunjukkan Aset Tidak Berwujud mendeterminasi dengan arah positif terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, hal ini dimaknai jika Aset Tidak Berwujud mengalami kenaikan jumlah maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Aset Tidak Berwujud dideterminasi oleh *Intangible Assets* dan Total Aset. Adapun hasil yang didapatkan mengenai hubungan antara Aset Tidak Berwujud dengan profitabilitas dalam penelitian ini berada pada interval sangat rendah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan perolehan profitabilitas yang rendah disebabkan oleh tingginya risiko hutang yang dibiayai modal dan kurangnya pengelolaan terhadap aset tidak berwujud. Dengan demikian, agar perusahaan menjadikan penelitian ini pertimbangan untuk dapat memperoleh laba.

- 2) Bagi Investor

Bagi investor *Debt to Equity Ratio* dan Aset Tidak Berwujud dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator yang dapat mendeterminasi profitabilitas, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

- 1) Bagi Penelitian Selanjutnya

Karena penelitian ini terbatas hanya 8 dari 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan penelitian ini juga terbatas

hanya untuk *Debt to Equity Ratio*, Aset Tidak Berwujud, dan Profitabilitas. Bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel dalam penelitian ini dengan menambah variabel yang tidak diteliti seperti *Debt to Asset Ratio*, *Current Asset*, *Total Asset Turnover*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan modal intelektual seperti *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Tiron Tudor, et al. 2014. *The Linkage Between Intangibles And Profitability*. Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, 16(1), 2014, 283-293.
- Chaichan Chareonsuk & Chuvej Chansangavej. 2007. *Effects of Intangible Assets on Organizational Financial Performance: An Analytical Framework*. Proceedings of the 8th Asia-Pacific Industrial Engineering and Management Systems (APIEMS).
- Dewi Permatasari Anthonie, Joy E. Tulung, & Hizkia H. D. Tasik. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA Vol.6 No.2.
- Frederic S.Mishkin. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.
- Hafsah dan Sri Sutra Sari 2015. *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2015.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Exposure Draft PSAK 19 (Revisi 2015) : Aset Tak Berwujud*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nassar S. 2016. *The impact of capital structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul*. Journal of Business & Financial Affairs. Volume 5 Issue 2; 2167-0234.
- Nijun Zhang. 2017. *Relationship between intangible assets and financial performance of listed telecommunication firms in China, based on empirical analysis*. African Journal of Business Management Vol. 11(24).
- Novi Priyati. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Indeks.
- Putu Ratih Puspita Sari dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. 2019. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 26.
- Sechiuma G., & Marr B. 2001. *Managing knowledge in e-Business : The Knowledge Audit Cycle*. Deloitte & Touche.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : E. Kasiana.
- Tuffahati Dhiagriya Kuspinta & Achmad Husaini. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 56 No. 1.

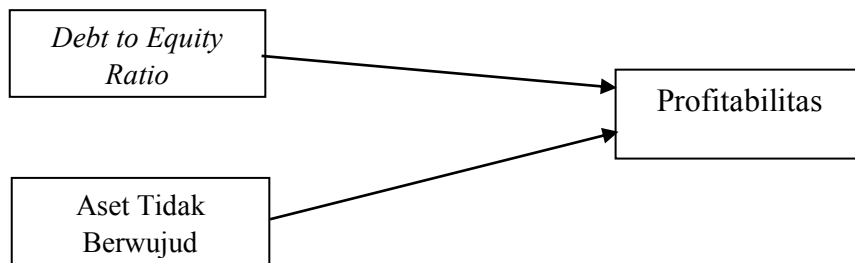
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Yoyo Sudaryo, & Ika Y. Pratiwi. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Indonesia Membangun.

Yulita M. Gunde, Sri Murni, dan Mirah H. Rogi. 2017. *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas*. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 3.

LAMPIRAN

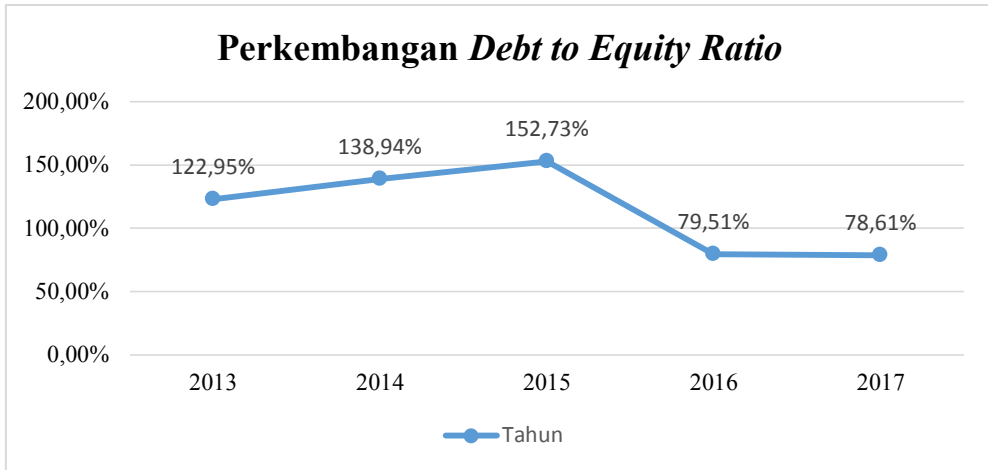


Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

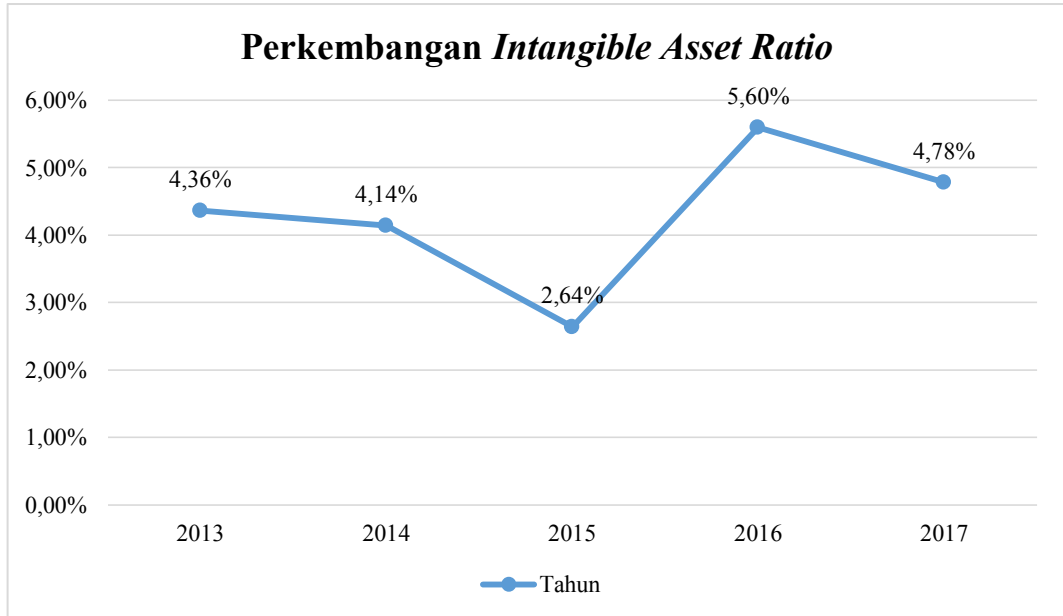
Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk dapat menghitung nilai hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2016:158)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016:151)	Rasio
Aset Tidak Berwujud (X2)	Tingkat tidak berwujud diukur dengan membagi aset tidak berwujud dengan total aset. Ini dapat disebut sebagai rasio aset tidak berwujud. (Nijun Zhang, 2017)	$IAR = \frac{\text{Intangible Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ (Nijun Zhang, 2017)	Rasio

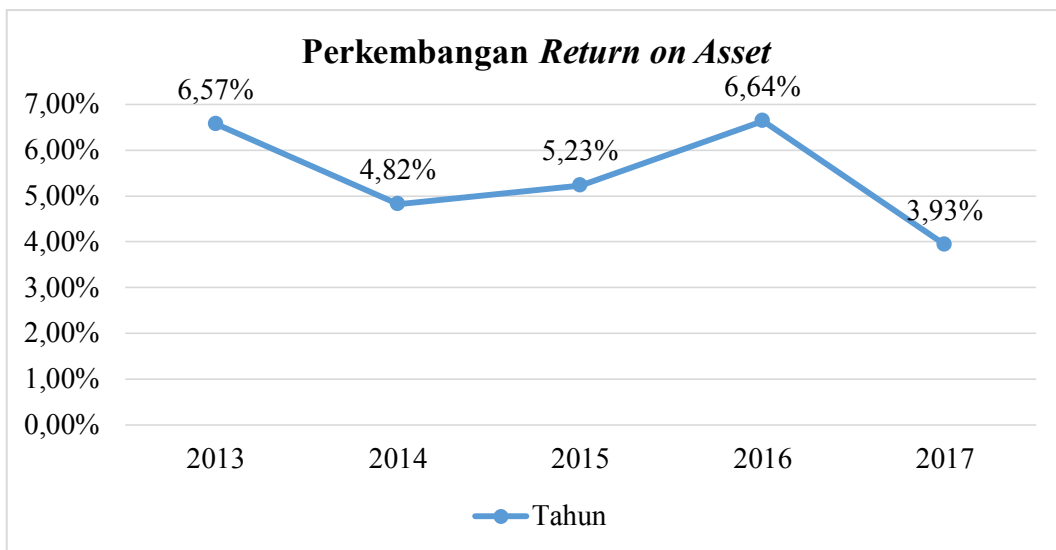
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2016:196)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ (Kasmir, 2016:196)	Rasio
---------------------------	--	---	--------------



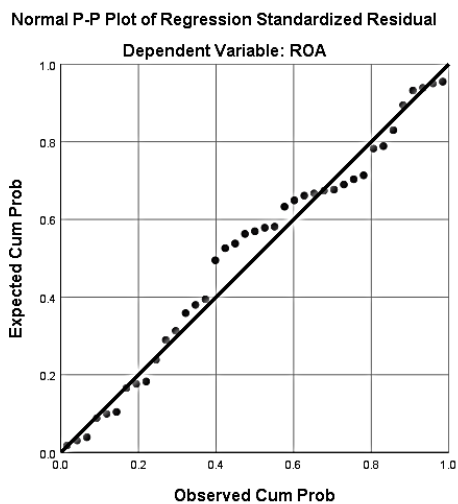
Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Rata-Rata Debt to Equity Ratio Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017



Gambar 4.2
Grafik Pertumbuhan Rata-Rata Intangible Asset Ratio Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017



Gambar 4.3
Grafik Pertumbuhan Rata-Rata *Return on Asset* Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2013-2017



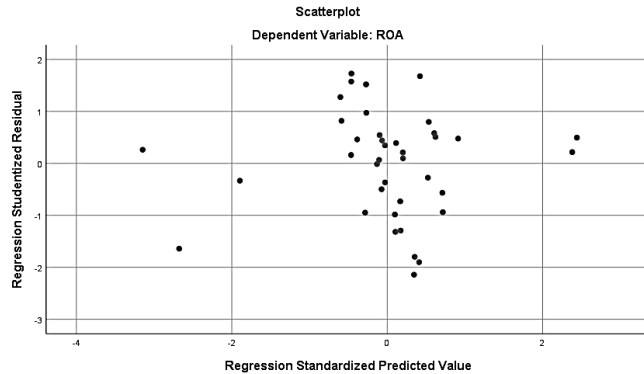
Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.162	.500		4.326	.000					
	DER	-.002	.003	-.113	-684	.499	-.109	-.113	-.113	.999	1.001
	IAR	.033	.057	.096	.583	.563	.092	.097	.096	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.146 ^a	.021	-.033	1.92186	.021	.390	2	36	.680	1.940

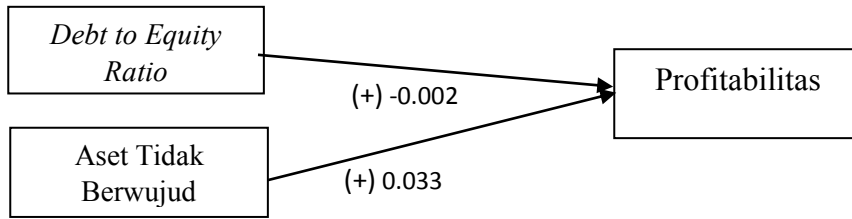
a. Predictors: (Constant), IAR, DER

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.162	.500		4.326	.000					
	DER	-.002	.003	-.113	-684	.499	-.109	-.113	-.113	.999	1.001
	IAR	.033	.057	.096	.583	.563	.092	.097	.096	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.6
Model Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.10
Korelasi Antara *Debt to Equity Ratio* dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Profitabilitas

Correlations

		ROA	DER	IAR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.109	.092
	DER	-.109	1.000	.036
	IAR	.092	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.254	.288
	DER	.254	.	.414
	IAR	.288	.414	.
N	ROA	39	39	39
	DER	39	39	39
	IAR	39	39	39

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.146 ^a	.021	-.033	1.92186	.021	.390	2	36	.680	1.940

a. Predictors: (Constant), IAR, DER

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi secara Parsial *Debt to Equity Ratio* dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Profitabilitas

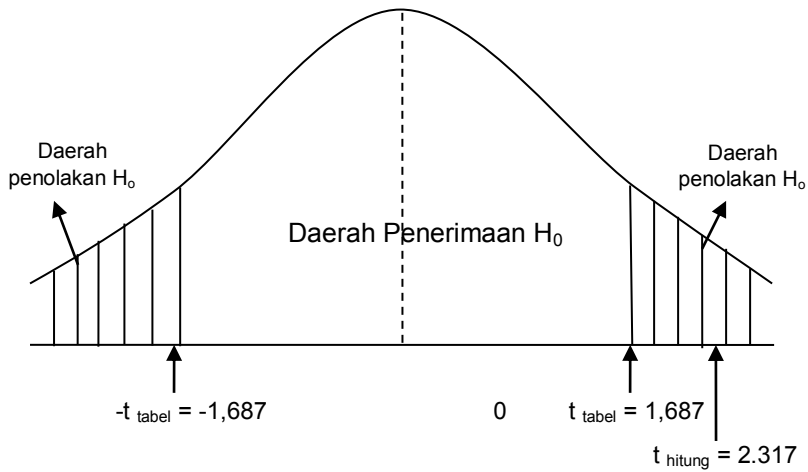
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.162	.500		4.326	.000						
	DER	-.002	.003	-.113	-.684	.499	-.109	-.113	-.113	.999	1.001	
	IAR	.033	.057	.096	.583	.563	.092	.097	.096	.999	1.001	

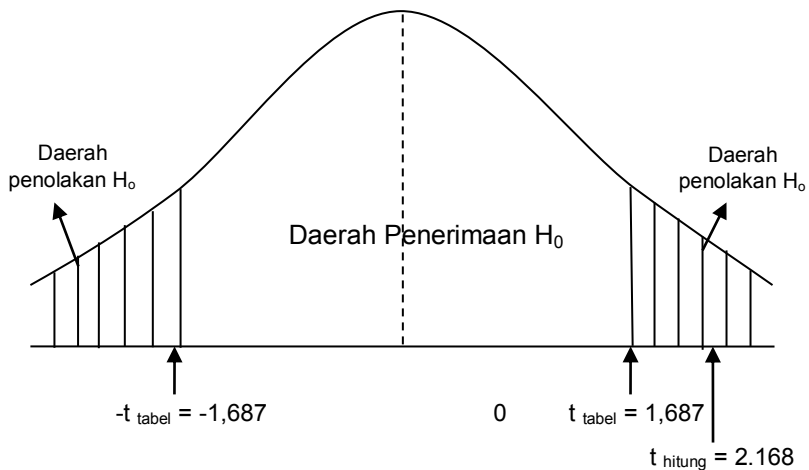
a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.13
Hasil Uji t

t	Sig.
2.317	.026
2.168	.037



Gambar 4.7
Kurva Uji-T *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas



Gambar 4.8
Kurva Uji-T Aset Tidak Berwujud Terhadap Profitabilitas